



Artikel Penelitian

Received: 09 July 2023
Revised: 27 Agus 2023
Accepted: 13 Sep 2023

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga;
Protokol Isolasi
Mandiri;
Pengetahuan dan
Status Ekonomi

Keywords:

Family Support;
Independent Isolation
Protocol;
Knowledge and
Economic Status

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Andi Yaumul Bay R Thaifur
Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Baubau

EMAIL

andi_yaumil@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Isolasi Mandiri pada Kasus Suspek Covid-19 di Kota Baubau

Factors Related to Adherence to the Self-Isolation Protocol in Suspected Cases of Covid-19 in Baubau City

Andi Yaumul Bay R Thaifur^{1*}, Eky Endriana Amiruddin², Ni'ma Meilani³, Rininta
Andirani⁴, Mariani⁵, Wahyuddin⁶

¹⁻⁶Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

Abstrak: Covid-19 menghebohkan seluruh masyarakat Kota Baubau dengan munculnya kasus suspek sebanyak 15 kasus pada bulan Agustus 2020. Dengan munculnya Covid-19 di Kota Baubau, Dinas Kesehatan mengeluarkan himbauan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari dan dipantau oleh petugas kesehatan puskesmas yang masuk dalam wilayah kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang terkonfirmasi kasus suspek dan melakukan isolasi mandiri sebanyak 1794 orang dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang dengan menggunakan Quota Sampling, waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022. Pengumpulan data melalui data primer yaitu kuisioner dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat, dengan menggunakan uji statistik Fisher's exact test dengan meninjau uji p-value jika alpha ($\alpha = 0.05$) maka dikatakan bermakna. Hasil penelitian uji statistik didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri adalah pengetahuan ($p=0.000$, $<\alpha=0.05$), dukungan keluarga ($p=0.000$, $<\alpha=0.05$), status ekonomi ($p=0.000$, $<\alpha=0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, status ekonomi dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau. Diharapkan agar protokol isolasi mandiri menjadi perhatian bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Abstract: Covid-19 shocked the entire community of Baubau City with the emergence of 15 suspected cases in August 2020. With the emergence of Covid-19 in Baubau City, the Health Office issued an appeal to self-isolate at home for 14 days and monitored by health workers from the puskesmas who entered in the work area. The purpose of this study was to determine the factors associated with compliance with the self-isolation protocol in suspected cases of Covid-19 in Baubau City. This type of research is an analytical survey research with a cross sectional design. The population in this study were all people who had confirmed suspected cases and carried out self-isolation as many as 1794 people with a sample of 95 people using Quota Sampling, when the research was carried out in December 2021 - January 2022. Data collection through primary data, namely questionnaires and secondary data. Data analysis in this study was Univariate and Bivariate, using the Fisher's exact test statistical test by reviewing the p-value test if alpha ($\alpha = 0.05$) it was said to be significant. The results of the statistical test showed that the variables associated with self-isolation protocol compliance were knowledge ($p=0.000$, $< \alpha=0.05$), family support ($p=0.000$, $< \alpha=0.05$), economic status ($p=0.000$, $< \alpha=0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, family support, economic status and compliance with the self-isolation protocol in suspected cases of Covid-19 in Baubau City. It is hoped that the self-isolation protocol will become a concern for the government and all levels of society.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1214-1222

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4117

LATAR BELAKANG

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh wabah penyakit menular parah yang tidak diketahui penyebabnya. Hal ini berawal dari laporan dari China kepada World Health Organization (WHO) bahwa ada 44 pasien pneumonia berat di Wuhan, Provinsi Hubei tepatnya pada hari terakhir tahun 2019 (Davies, 2020).

Pembaruan Epidemiologi mingguan memberikan gambaran umum tentang kasus dan kematian Covid-19 global, regional dan tingkat negara, menyoroti data dan tren utama; serta informasi epidemiologi terkait lainnya mengenai pandemi Covid-19. Penyebaran kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (Silo, 2020).

Jumlah kasus baru tertinggi dilaporkan dari Amerika Serikat (765.827 kasus baru; 31% penurunan), Brasil (247.397 kasus baru; peningkatan 135% karena perubahan pelaporan), Inggris (230.494 kasus baru; 14% meningkat), India (204.582 kasus baru; serupa dengan minggu sebelumnya), dan Turki (192.778 kasus baru serupa dengan minggu sebelumnya), sedangkan jumlah kematian baru tertinggi berasal dari Amerika Serikat (14842 kematian baru, penurunan 17%), Federasi Rusia (5469 kematian baru, serupa dengan minggu sebelumnya), Meksiko (3689 kematian baru, peningkatan 13%), Brasil (3727 kematian baru, peningkatan 10%), dan Republik Islam Iran (2.967 kematian baru, penurunan 23%) masing-masing (World Health Organization, 2021).

Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada Maret 2020 dengan jumlah sebanyak 2 kasus. Sampai dengan September 2021 sebanyak 4.185.144 kasus dengan kasus suspek sebanyak 234.397 kasus. Persebaran kasus suspek berdasarkan provinsi di Indonesia sejak Maret 2020 hingga September 2021 setiap harinya menunjukkan peningkatan dimana 5 provinsi berikut yang mempunyai kasus suspek tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta sebanyak 855.806 kasus, Jawa Barat sebanyak 700.243 kasus, Jawa Tengah sebanyak 478.785 kasus, Jawa Timur sebanyak 392.659 kasus, dan Kalimantan Timur sebanyak 155.398 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sementara itu, kasus suspek di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Agustus 2020 hingga September 2021 angka kasus meningkat sebanyak 17.279 kasus (Sulawesi Tenggara, 2021).

Data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kota Baubau kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Kota Baubau pertama kali muncul pada Minggu, 26 April 2020 sebanyak 2 kasus dengan kasus suspek 0 kasus hingga jumlah kasus suspek terus meningkat sebanyak 15 kasus, hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Dinas Kesehatan Kota Baubau pada Agustus 2020. Sementara itu, data terupdate pada Juli 2021 untuk total kasus suspek secara keseluruhan berjumlah 1794 kasus, yang di antaranya dinyatakan sembuh dari kasus suspek sebanyak 1725 kasus (Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Kota Baubau, 2021).

Dari hasil wawancara salah satu programer Dinas Kesehatan Kota Baubau saat pengambilan data awal beliau mengatakan masyarakat melakukan isolasi mandiri saat hasil laboratorium menunjukkan masyarakat tersebut terpapar Covid-19 (terkonfirmasi Covid-19), Dinas Kesehatan Kota Baubau mengeluarkan kebijakan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari dan dipantau oleh petugas kesehatan puskesmas yang masuk dalam wilayah kerjanya untuk memastikan bahwa masyarakat tersebut menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 hari serta mengamati gejala yang timbul. Jika pada saat masyarakat melakukan isolasi mandiri mengalami gejala berat maka masyarakat tersebut dirujuk ke rumah sakit rujukan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian *study survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 di Kota Baubau. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan status ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkonfirmasi kasus suspek dan

melakukan isolasi mandiri di Kota Baubau sebanyak 1794, sampel berjumlah 95 dan teknik penarikan sampel menggunakan Quota Sampling. Pengumpulan data terdiri atas data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Baubau. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 22. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat yaitu mengetahui hubungan dari tiap variabel yang diteliti dengan menggunakan uji fisher's exact test yaitu metode untuk menentukan hubungan suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan $\alpha=0,05$ pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat. Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, paling banyak berada pada rentan umur 26-36 tahun yaitu 34 orang (35.8%) dan paling sedikit berada pada rentan umur 4-14 tahun yaitu 4 orang (4.2%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 57 orang (40.0%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 38 orang (60.0%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 37 orang (38.9%) dan paling sedikit responden yang berpendidikan D3 yaitu sebanyak 2 orang (2.1%). Berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak yaitu IRT sebanyak 30 orang (31.6%) dan paling sedikit responden yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, dokter, dan wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (1.1%).

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
4-14	4	4.2
15-25	27	28.4
26-36	34	35.8
37-47	17	17.9
48-58	6	6.3
59-69	7	7.4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	60.0
Perempuan	57	40.0
Tingkat Pendidikan		
SMP/Sederajat	9	9.5
SMA/Sederajat	27	28.4
D3	2	2.1
S1	37	38.9
Lainnya	20	21.1
Jenis Pekerjaan		
Buruh	1	1.1
Dokter	1	1.1
IRT	30	31.6
Karyawan	2	2.1
Magang	3	3.2
Mahasiswa	7	7.4
Nakes	5	5.3
Nakes Siloam	6	6.3
Pelajar	8	8.4
Petani	1	1.1
PNS	9	9.5

PNS Pajak	2	2.1
Swasta	12	12.6
Tidak Bekerja	7	7.4
Wiraswasta	1	1.1

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 74 orang (77.9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (22.1%). Responden memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 85 orang (89.5%) dan responden tidak memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 10 orang (10.5%). Responden memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 64 orang (67.4%) dan responden memiliki status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 31 orang (32.6%). Responden yang patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 81 orang (85.3%) dan responden tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 14 orang (14.7%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Variabel yang Diteliti

Varibel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Kurang	21	22.1
Baik	74	77.9
Dukungan keluarga		
Tidak Dukungan	10	10.5
Ada Dukungan	85	89.5
Status Ekonomi		
Rendah	64	67.4
Tinggi	31	32.6
Kepatuhan		
Tidak Patuh	14	14.7
Patuh	81	85.3

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3. Menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 2 orang (2.7%), responden dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 12 orang (57.1%), responden dengan pengetahuan kurang tetapi patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 9 orang (42.9%) dan responden dengan pengetahuan baik dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 72 orang (97.3%). Pada variabel hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tetapi tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 4 orang (4.7%), responden dengan tidak memiliki dukungan keluarga dan tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 10 orang (100.0%), responden yang tidak memiliki dukungan keluarga tetapi patuh terhadap protokol isolasi mandiri sebanyak 0 orang (0.0%), dan responden yang memiliki dukungan keluarga dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 81 orang (95.3%). Dan pada variabel hubungan status ekonomi dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dapat diketahui bahwa responden dengan status ekonomi tinggi tetapi tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 1 orang (1.1%), responden dengan status ekonomi rendah dan tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 13 orang (13.7%), responden dengan status ekonomi rendah tetapi patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 51 orang (53.7%) dan responden dengan status ekonomi tinggi dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 30 orang (31.6%).

Tabel 3. Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Status Ekonomi Dengan Kepatuhan Protokol Isolasi Mandiri

Variabel	Kepatuhan Isolasi Mandiri				Jumlah		P-value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	12	57.1	9	42.9	21	100	0.000
Baik	2	2.7	72	97.3	74	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Dukungan	10	100.0	0	0.0	10	100	0.000
Ada Dukungan	4	4.7	81	95.3	85	100	
Status Ekonomi							
Tinggi	13	13.7	51	53.7	17	100	0.000
Rendah	1	1.1	30	31.6	78	100	

Sumber: Data Primer, 2022

DISKUSI

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan hasil uji fisher's exact test yang telah dilakukan di dapat nilai signifikan dimana nilai $P < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau. Responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh terhadap isolasi mandiri sebanyak 2 orang (2.7%), hal ini dikarenakan responden masih meyakini bahwa penyakit Covid-19 tidak terlalu berbahaya dan beranggapan bahwa penyakit ini sama dengan flu biasa yang bisa hilang dengan sendirinya. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh terhadap isolasi mandiri yaitu sebanyak 12 orang (57.1%), hal ini dikarenakan masih banyaknya responden mendapatkan informasi yang kurang akurat terkait penyakit Covid-19, sehingga responden tidak percaya mengenai penyakit ini sehingga tidak memperdulikan penerapan protokol isolasi mandiri. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 72 orang (97.3%), hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang diteliti berpendidikan sarjana (S1). Responden tahu akan pentingnya menerapkan protokol isolasi mandiri sebagai upaya mengurangi penularan Covid-19, responden juga pandai mengelola informasi yang kurang akurat terkait Covid-19. Sehingga, apabila responden pada penelitian ini memiliki gejala Covid-19 maka mereka akan langsung dengan sukarela pergi ke fasilitas layanan kesehatan untuk memeriksakan dirinya dan menerapkan protokol isolasi mandiri. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa setiap responden memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popy Irawati dan Ramdan Sukmawijaya (2021), yang mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien kasus suspek Covid-19 dalam melaksanakan protokol isolasi mandiri di Poli RSUD Kota Tangerang dengan hasil uji analisa data bivariat (*chi square*) menunjukkan angka $P = 0.001$ dan hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan dalam kategori cukup (Irawati & Sukmawijaya, 2021).

Dukungan keluarga merupakan sebuah sikap serta tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang dapat ditunjukkan dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Berdasarkan hasil uji fisher's exact test yang telah dilakukan di dapat nilai signifikan dimana nilai $P < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau. Responden yang memiliki dukungan keluarga tetapi tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 4 orang (4.7%), hal ini dikarenakan responden yang melakukan isolasi mandiri merasa takut

akan dikucilkan oleh tetangga yang ada disekitar rumahnya dan beberapa responden yang diteliti pada hasil penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta sehingga apabila mereka tidak bekerja, responden tersebut mengalami tekanan batin/stres karena merasa terkurung didalam rumah dan tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Dalam hal ini, dukungan secara emosional dan secara instrumental sangat penting diberikan kepada responden karena dengan adanya dukungan tersebut maka responden merasa tidak sendirian selama menyelesaikan isolasi mandiri. Responden yang tidak memiliki dukungan keluarga dan tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 10 orang (100.0%), hal ini dikarenakan keluarga responden tidak mempercayai adanya Covid-19 dan menganggap sepele penyakit ini sehingga apabila responden mengalami gejala ringan Covid-19, keluarganya menganggap bahwa responden hanya mengalami demam atau flu biasa dan hanya dianjurkan untuk beristirahat saja tanpa adanya konsultasi ke petugas kesehatan. Responden yang tidak memiliki dukungan keluarga tetapi patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 0 orang (0.0%), hal ini dikarenakan jika responden tidak diberikan dukungan secara instrumental seperti pelayanan yang diberikan untuk kebutuhan selama isolasi mandiri ataupun secara emosional seperti kepercayaan terhadap responden dan perhatian lebih serta motivasi maka responden merasa dirinya dikucilkan dan berkeinginan tidak menyelesaikan isolasi mandiri. Namun pada hasil penelitian ini membuktikan tidak ada responden yang patuh jika tidak diberikan dukungan keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi responden dalam menyelesaikan isolasi mandiri. Responden yang memiliki dukungan keluarga dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 81 orang (95.3%), hal ini dikarenakan responden diberikan dukungan secara instrumental ataupun secara emosional seperti memberikan edukasi untuk mematuhi protokol isolasi mandiri, menyiapkan segala kebutuhan responden, memberikan kepercayaan terhadap responden dan perhatian lebih, menanamkan pola hidup sehat seperti berolahraga secara rutindi rumah dan memberikan motivasi untuk sembuh dari Covid-19 selama masa isolasi mandiri. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting pada kepatuhan responden dalam menyelesaikan isolasi mandiri karena keluarga adalah tempat seseorang mampu mengelola kesehatan dalam aspek bagaimana keluarga mengenal masalah kesehatan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, memberikan perawatan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lingkungan rumah serta mampu mencari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Al Fausi (2021), dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja dimasa pandemi Covid-19 bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 di RW 08 Mlajah Bangkalan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di RW 08 Mlajah Bangkalan dengan tingkat hubungan sedang (Fausi, 2021).

Status sosial ekonomi merupakan gambaran kemampuan finansial keluarga dalam kaitannya terhadap pemenuhan aspek kehidupan lainnya seperti pendidikan. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* yang telah dilakukan di dapat nilai signifikan dimana nilai $P < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Status Ekonomi dengan kepatuhan isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau. Responden yang memiliki status ekonomi tinggi tetapi tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 1 orang (1.1%), hal ini dikarenakan responden tidak memiliki kepercayaan terkait penyakit Covid-19, meskipun tidak terkena dampak ekonomi akibat Covid-19 responden tidak mau menjalankan protokol isolasi mandiri karena responden masih meyakini informasi-informasi yang mengatakan bahwa penyakit ini tidak ada walaupun responden mengalami gejala yang sama dengan penyakit Covid-19 seperti demam, batuk, pilek serta sesak napas tetapi responden meyakini bahwa gejala-gejala tersebut hanya gejala flu biasa dan pada hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sehingga apalagi responden mengalami gejala tersebut responden tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa tanpa harus melakukan isolasi mandiri. Responden yang memiliki status ekonomi rendah dan tidak patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 13 orang (13.7%), hal ini dikarenakan responden yang diteliti pada penelitian ini ada yang

bekerja sebagai petani, buruh harian yang penghasilannya dibawah $\leq 2.710.595$ yang dimana uang yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ditambah lagi responden harus memikirkan biaya yang dikeluarkan untuk isolasi mandiri seperti pemenuhan makanan 4 sehat 5 sempurna, penyediaan masker, hand sanitizer, vitamin sehingga apabila responden berhenti bekerja dan melakukan isolasi mandiri sesuai prosedur yang ditetapkan seperti berada di dalam rumah, menjaga jarak, tidak pergi bekerja serta tidak keluar ketempat umum maka responden tidak akan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan hidup keluarga responden. Responden yang memiliki status ekonomi rendah tetapi patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 51 orang (53.7%), hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini ada yang bekerja sebagai karyawan serta anak magang di instansi kesehatan dimana standar minimum gaji yang diberikan $\leq 2.710.595$ sesuai dengan kesepakatan yang telah diberikan. Responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan memiliki pengetahuan tentang prosedur dalam melakukan isolasi mandiri seperti menjaga jarak, tetap berada dirumah, dan yang bekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cara lewat daring sehingga apabila responden mengalami gejala Covid-19 tanpa diarahkan responden akan melakukan isolasi mandiri. Responden yang memiliki status ekonomi tinggi dan patuh terhadap protokol isolasi mandiri yaitu sebanyak 30 orang (31.6%), hal ini dikarenakan faktor ekonomi atau pendapatan merupakan salah satu hal utama dalam menyelesaikan isolasi mandiri dimana dalam penyelesaian isolasi mandiri tentunya responden harus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari responden dapat menjalankan isolasi mandiri dengan baik sesuai protokol isolasi mandiri. Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud seperti menyediakan makanan 4 sehat 5 sempurna, penyediaan masker, handsanitizer, vitamin serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan selama melakukan isolasi mandiri. Berdasarkan hal diatas status ekonomi setiap kasus responden berebeda-beda sehingga dalam menyelesaikan isolasi mandiri pun berbeda sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing responden. Status ekonomi juga sangat berpengaruh dalam kepatuhan isolasi mandiri karena adanya perbedaan pendapatan di setiap responden yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popy Irawati dan Ramdan Sukmawijaya (2021), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan pasien suspek Covid-19 dalam melaksanakan protokol isolasi mandiri (Irawati & Sukmawijaya, 2021).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dengan nilai $P=0.000$ atau nilai $P<0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dengan nilai $P=0.000$ atau nilai $P<0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19 di Kota Baubau dengan nilai $P=0.000$ atau nilai $P<0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan Lembaga hak secara keilmuan (Akademis) dimana hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol isolasi mandiri pada kasus suspek Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bisa dijadikan referensi pada instansi terkait khususnya Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Kota Baubau dalam memberikan pelayanan dan penanganan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada kasus suspek Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep teori, meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, A. N. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84. (Diakses 13 Juni 2021).
- Adrian, K. (2020). Mengenal Arti Kasus Suspek, Kasus Probable, dan Kasus Konfirmasi dan Istilah Baru Lainnya pada COVID-19. 2020. <https://www.alodokter.com/mengenal-arti-kasus-suspek-kasus-probable-dan-kasus-konfirmasi-dan-istilah-baru-lainnya-pada-covid-19>
- Alvita, G. W., & Christin, D. N. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 215–223. (Diakses 2 April 2022).
- Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10–20. (Diakses 3 Desember 2021).
- Anonim. (2012). Pengertian Dukungan Keluarga. *Psikologi Keluarga*. <https://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungan-keluarga.html>
- Astuti, S. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial. *Skripsi Thesis*, 8(33), 44. (Diakses 5 Oktober 2021).
- CEO. (2022). Gaji UMR Kota Baubau 2022. 2022. <https://gajikaryawan.com/gaji-umr-bau-bau/>
- Davies, P. D. O. (2020). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12. (Diakses 13 April 2021).
- Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2021. (Diakses 20 April 2021).
- Fausi, A. Al. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi*, 19. (Diakses 22 Juni 2022).
- Friedman, M.M., Bowden, O., & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. (Diakses 10 April 2022).
- Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Kota Baubau, 2021. (Diakses 4 Juni 2021).
- Gutira, T., & Nuryanti, L. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keadian Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Secno Caesaria. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(2), 194–200. (Diakses 15 September 2021).
- Hurlock, E. (1998). *Children Language Acquisition*. *Journal of Social Psychology & Personality*, 09. (Diakses 10 April 2022).
- Irawati, P., & Sukmawijaya, R. (2021). Analisis Faktor Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Kasus Suspek Covid-19 Dalam Menjalankan Protokol Isolasi Mandiri Di Poli RSUD Kota Tangerang. 5(1), 38–46. (Diakses 2 April 2022).
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125. (Diakses 13 April 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)*. Kemendes, agustus, 1–4. https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
- Latipun, S. F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160. (Diakses 10 April 2022).
- Mardiati Ummi dan Ghozali. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja di SMK Negeri 2 Tangerang. 3(1), 701–706. (Diakses 2 April 2021).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan, 16 Maret, 9–12. (Diakses 2 Oktober 2021).
- Morfi, C. W. (2020). *Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. (Diakses 13 Juni 2021).

- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN Penulis : 1–107. (Diakses 13 Juni 2021).
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. (Diakses 6 Oktober 2021).
- Ngronggah, D. I., Medis, R., Kesehatan, F., Bangsa, U. D., Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. 10(1). (Diakses 29 Juli 2021).
- Notoatmodjo. (2014). Pengertian Pengetahuan Menurut Para Cendekia. John Dewey Adica. <https://www.silabus.web.id/pengertian-pengetahuan/>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). Promosi Kesehatan. (Diakses 13 Juni 2021).
- Palupi, N. K., Holilulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3. (Diakses 10 April 2022).
- Paspuel, A. O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Melakukan Isolasi Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19. 6. (Diakses 5 Oktober 2021).
- Proyon. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing. (Diakses 12 Juli 2021).
- Purba;, Iman Pasu Marganda Hadiarto, RI;, & Kemenkes. (2020). Protokol Isolasi Mandiri. 119. (Diakses 12 Juli 2021).
- Ramadhan, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020. 1–113. (Diakses 20 Juni 2021).
- Riadi, A. (2019). Pedoman pengendalian dan pencegahan covid-19. *Math idactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. (Diakses 25 Juni 2021).
- Riadi, M. (2019). Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi). *Kajian Pustaka*. (Diakses 4 April 2021).
- Safrida, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Formal Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 25 Medan. 1–11. (Diakses 10 April 2022).
- Sarbaini. (2012). Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Sekolah; Studi Kasus Di SMA Korpri Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 148, 148–162. (Diakses 5 Oktober 2021).
- Silo, N. (2020). Latar Belakang Covid 19. (Diakses 13 April 2021).
- Sulawesi Tenggara. (2021). Sultra Tanggap Corona. https://corona.sultraprov.go.id/front/data2_detail/2021-09-28/2
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. (Diakses 6 September 2021).
- Swarjana, I. K. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan (Andi (ed.)). (Diakses 13 Juni 2021).
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. (Diakses 13 Juni 2021).
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi untuk pencegahan pencegahan infeksi. 1–10. (Diakses 27 Juli 2021).
- World health Organization. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update 47. *World Health Organization*, July, 1–3. (Diakses 13 Juni 2021).